

# PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

## Implementation Of Clean And Healthy Living Behavior In Elementary School Ages

*Dewa Gede Awidia Widnyana*<sup>1</sup> Ns. Ni Luh Putu Thrisna Dewi,S.Kep.M,Kep<sup>2</sup>

Ns. Kiki Rizki F.A ,S.Kep.,M.Kep<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali

Email: [dodekekinian17@gmail.com](mailto:dodekekinian17@gmail.com).

### ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku yang didasarkan atas kesadaran untuk menjaga pola hidup yang sehat dan terhindar dari penyakit tetapi, sebanyak 93,75% siswa yang belum melaksanakan PHBS dengan baik sehingga akan menyebabkan kesehatan siswa terganggu seperti diare, cacingan, demam berdrak dan lain-lainnya, maka sangat penting bagi guru dan orang tua dapat melatih siswa untuk melaksanakan PHBS dengan baik. Pencarian artikel yang terdiri dari jurnal Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada *literatur review* adalah *Google Scholar*, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), *Scient and Technologi Index*, dan *Proquest* melalui *advance search* dengan kata kunci PHBS, anak usia sekolah, pengetahuan. Pada tahap pencarian artikel menggunakan tahun terbit 2015-2020. Dari 10 artikel yang diperoleh, didapatkan 5 artikel yang diseleksi sesuai dengan judul artikel, topik dan *full text*. Tujuan *literature review* ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. Hasil dari artikel yang telah di review menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak agar terhindar dari penyakit, perilaku ini dilakukan dengan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sesudah dan sebelum berkatifitas lainnya. Kesimpulannya bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada anak menunjukkan bahwa pentingnya menghindari penyakit dengan cara mencuci tangan dan hidup sehat , perilaku ini juga sebagai acuan kepada guru dan orang tua anak untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat dimanapun berada.

**Kata kunci : Anak Usia Sekolah, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pengetahuan**

## ***ABSTRACT***

*Clean and healthy living behaviors are all behaviors that are based on awareness to maintain a healthy lifestyle and avoid disease but, as many as 93.75% of students have not implemented PHBS well so that it will cause disrupted student health such as diarrhea, intestinal worms, dengue fever and others, it is very important for teachers and parents to train students to implement PHBS well. Search articles consisting of Indonesian and English journals in literature review are Google Scholar, National Library of the Republic of Indonesia (PNRI), Scientific and Technological Index, and Proquest through advance search with keywords PHBS, school age children, knowledge. At the stage of searching for articles using the 2015-2020 published year. From 10 articles obtained, 5 articles were selected which were selected according to the article title, topic and full text. The purpose of this review literature is to find out the Description of the Implementation of Clean and Healthy Behavior in Primary Schools. The results of the articles that have been reviewed show that clean and healthy living behavior can improve the quality of children's health in order to avoid disease, this behavior is done by washing hands before and after eating, after and before other activities. The conclusion that clean and healthy living behavior in children shows that the importance of avoiding disease by washing hands and living healthy, this behavior is also a reference to teachers and parents of children to teach clean and healthy behavior wherever they are.*

***Keyword: School Age Children, Clean and Healthy Life Behavior, Knowledge***

## PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan kesehatan menekankan pada upaya tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Inti dari tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya hidup sehat bagi setiap penduduk yang didasari pengetahuan, dan diwujudkan dalam perbuatan menggerakkan sumber yang ada untuk kesehatan salah satunya yaitu melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan sekolah (Depkes RI, 2010).

Perilaku Hidup bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat, kesehatan di lingkup masyarakat sangat luas, dari kelompok, RT, RW, termasuk sekolah (Dinkes Jabar, 2010).

Kasus yang berhubungan dengan PHBS menurut WHO bahwa setiap tahun terdapat anak Indonesia meninggal akibat diare, munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-12), yang umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan Sekolah (UKS) (Kamisah, 2012).

Jumlah anak usia sekolah di Indonesia pada tahun 2018 yaitu dari umur 6-12

adalah 25.486.506 jiwa. Di Provinsi Bali jumlah anak usia sekolah yaitu 399. 644 jiwa (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Jumlah usia anak sekolah dasar di Bali tertinggi pertama di Kota Denpasar dengan jumlah 14,979 jiwa, tertinggi kedua di Buleleng dengan jumlah 12.259 jiwa, dan tertinggi ketiga di Gianyar dengan jumlah anak usia sekolah 7.888 jiwa, dan jumlah anak usia sekolah dasar terendah berada di Klungkung dengan jumlah 3.052 jiwa (Dinkes Bali, 2018).

Menurut Ratna Julianti, Nasirum & Wembrayarli, 2018 perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu upaya dalam pencegahan terhadap suatu penyakit kesehatan pada seseorang, sehingga perilaku ini diterapkan pada semua masyarakat atau dari anak-anak hingga orang dewasa. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah sekitar

Menurut Yulia Nur dan Abdul Huda, 2018 PHBS merupakan kegiatan dalam kegiatan yang diterapkan oleh warga sekolah atas kesadaran untuk mencegah penyakit dengan mewujudkan lingkungan bersih dan sehat serta meningkatkan kesehatan. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat diberikan agar siswa memiliki pengetahuan dan penting terhadap hidup bersih dan sehat untuk mengurangi terkena resiko penyakit yang menular maupun tidak menular seperti diare, cacing, anemia, demam berdarah, polio, virus influenza dan lain-lainnya

Menurut WHO, sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya, sedangkan data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk, terdapat sebanyak 300 orang yang menderita penyakit

diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018). Selain itu juga masih terdapat sebanyak 40-60% anak usia sekolah yang menderita penyakit cacangan (Lubis, 2013).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyajikan data bahwa, terdapat sebanyak 64,41% sarana yang telah dibina lingkungannya untuk menerapkan kehidupan bersih dan sehat. Sarana tersebut terdiri dari institusi pendidikan sebanyak 67,52%, tempat kerja sebanyak 59,15%, dan lingkungan lainnya sebanyak 62,26% (Depkes RI, 2016). Kehidupan bersih dan sehat di tatanan pendidikan, lingkungan tempat kerja, dan lingkungan fasilitas kesehatan belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, oleh sebab itu diperlukan pendekatan yang peripurna (komprehensif), lintas program dan lintas sektor, serta mobilisasi sumber daya yang luar biasa di semua tingkat administrasi pemerintah (Syukriyah, 2011). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang mejunjung tinggi keadaan kebersihan.

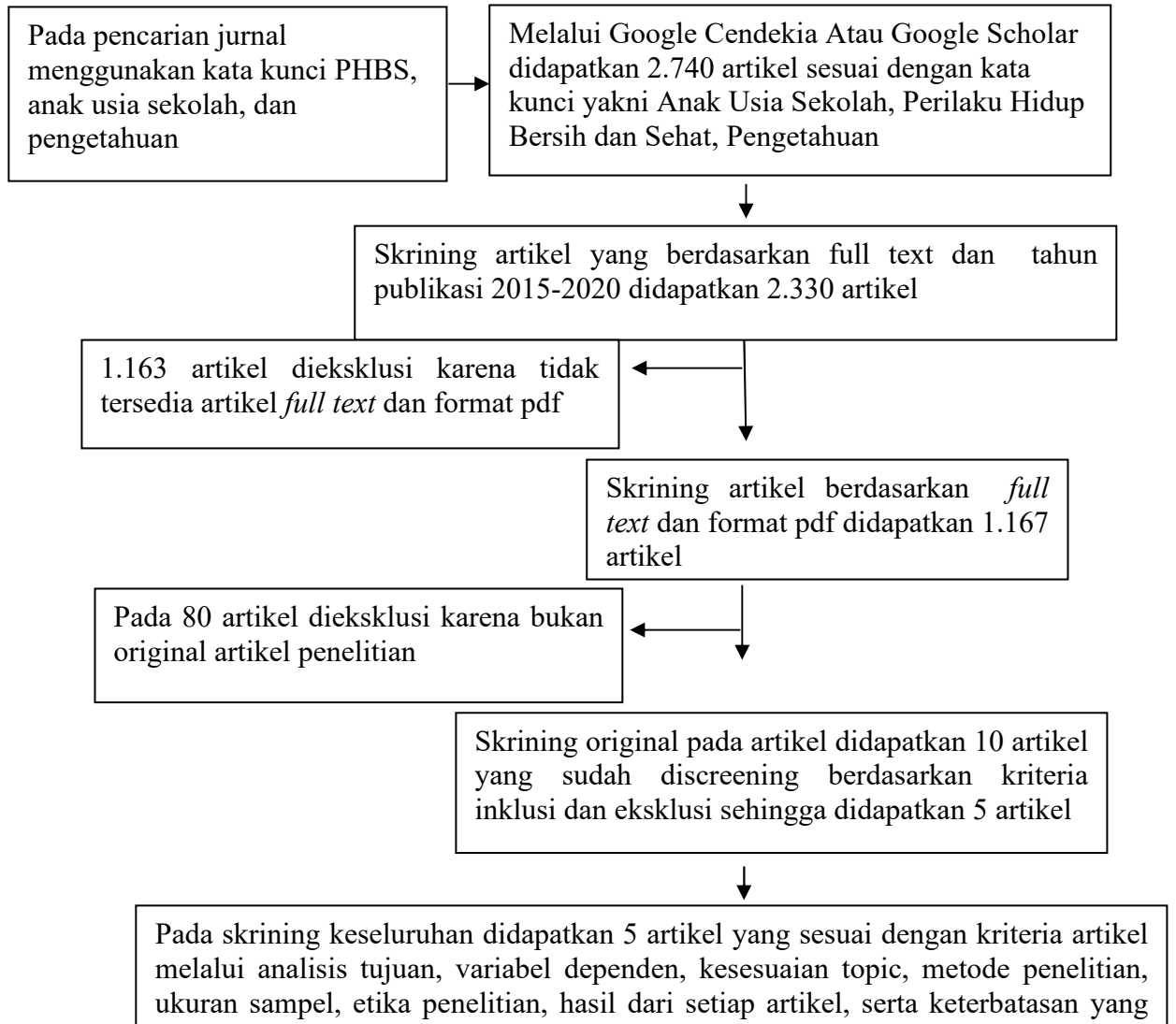
Mulai masuk sekolah merupakan hal penting bagi tahap perkembangan anak. Banyak masalah kesehatan terjadi pada anak usia sekolah, seperti misalnya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, karies gigi, kecacingan, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan dan masalah gizi. Data PHBS di Provinsi Bali tahun 2018 Kabupaten/Kota dari urutan terendah sampai tertinggi di sekolah dasar melaksanakan PHBS, Berikut Persentase dari Kabupaten/Kota : Tabanan 66,29%, Gianyar 71,8%, Karangasem 73,8%, Badung 75,62%, Klungkung 82,35%,

Denpasar 82,68%, Buleleng 84,06%, Bangli 100%, Jembrana 100% (Dinkes Bali, 2018).

Dampak dari kurang dilakukannya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diantaranya yaitu suasana belajar yang kurang nyaman karena lingkungan yang kotor, menurunkan semangat belajar, menurunkan citra baik sekolah di masyarakat umum. Ruang kelas yang kotor, banyaknya jajanan yang tidak sehat serta pembuangan sampah yang tidak tertata akan menyebabkan munculnya berbagai penyakit. Penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah diare, cacingan, anemia, demam berdarah ternyata berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Faozy, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan dapat melaksanakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar”.

## METODE



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Review Artikel

| Peneliti   | Judul   | Tujuan  | Karakteristik sampel                          | Metodologi penelitian                          | Hasil  |
|--|---|---|---|--|--|
| Fivi Melva, Fatrina Susanti, Asep Irfan, 2014                    | Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun                                 | Mengetahui hubungan sikap, pengetahuan dn peran gru dengan pelaksanaan PHBS di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun  | Seluruh murid kelas IV,V dan VI               | Menggunakan Kuantitatif dengan survei analitik | Masih rendahnya pelaksanaan program PHBS di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun  |
| Erlisa Candrawati, dan Esti Widiani, 2015                        | Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang | Untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi terutama pengaruh pada perilaku hidup bersih dan sehat PHBS para siswa | 53 SD di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang | Menggunakan cross sectional                    | Pelaksanaan PHBS tergolong baik dan UKS trgolong baik sehingga ada hubungan pelaksanaan PHBS dan UKS siswa di SD Kecamtan Kedung Kandang Kota Malang |
| Ratna Julianti, Drs. H. Nasirnum, M.Pd dan Wembrayari,S.P.,M.Sn, | Pelaksanaan Prilaku Hidup Bersih dan  | Untu mengetahui bagaimana implementasi  | Satu kelompok dengan 16 orang di sekolah      | Menggunakan penelitian deskriptif              | Siswa belum melaksanakan dengan baik   |



|   |  |   |  |  |  |
|---|--|---|--|--|--|
| 2018  | Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah   | perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)  |  | kuantitatif  | pelaksan PHBS dengan 93,75%  |
| Yulia Nur Abidah, Abdul Huda, 2018                      | Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa | Untuk mendeskripsikan peneapan program PHBS, Mendeskripsikan dampak PHBS, mendeskripsikan hambatan Program PHBS | Seluruh siswa di SDLB-B  | Menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus | Dalam pelaksanaan PHBS siswa sadar akan pentingnya kebersihan sehingga penerapan PHBS di SDLB-B dilakukan melalui tiga strategi yaitu pemberdayaan, bna suasana dan advokasi |
| Made Komang Anggaraeni dan Ni Kadek Parsi Kasmini, 2018 | Pelaksanaan Perilaku HidupBersih dan Sehat (PHBS) Pada SDN di Kota Denpasar      | Mengetahui gambaran pelaksanaa program PHBS pada SDN di Kota Denpasar   | Siswa SDN dengan jumlah 262 siswa yang dipilih menggunakan teknk random sampling | Menggunakan descriptive crossectional                      | Lingkungan sekolah mampu melaksanakan PHBS dengan 70%  |

### **3.2 Pembahasan**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang didasarkan atas kesadaran untuk menjaga pola hidup yang sehat. Tujuan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah agar lingkungan menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat. Anak usia sekolah merupakan modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya (Taryatman, 2016).

(Rismawan,dkk 2018) menyatakan bahwa terdapat adanya kurangnya informasi dan kurangnya dalam melaksanakan PHBS pada siswa, sehingga sekolah sehingga sekolah memiliki peran penting dalam pemberian informasi dan pelaksanaan PHBS di sekolah atau dilingkungan. Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012) PHBS merupakan cerminan dalam pola hidup keluarga yang senantiasa memlaksanakan dan menjaga kesehatan dan kebersihan kepada seluruh anggota keluarga tetapi ada kenyataannya menurut Ratna Julianti (2018) murid sekolah masih terdapat 93,75% yang kurang melakukan kebersihan pada anak.

Mengajarkan anak usia sekolah melaksanakan perilaku mencuci tangan 6 langkah, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, mengkonsumsi jajanan yang sehat di kantin sekolah, olahraga yang teratur adalah beberapa cara dalam penerapan hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari. Anak usia sekolah merupakan modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya, masih rendahnya pengetahuan anak usia sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Memberikan sosialisasi atau penyuluhan adalah satu cara yang efektif kepada anak usia sekolah dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Ketut sulastr, dkk, 2014).

Tujuan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah agar lingkungan menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Menurut Proverawati (2012) terdapat 8 indikator PHBS yang terdapat di sekolah yaitu pertama siswa dan guru melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir pada saat akan melakukan aktivitas seperti melakukan makan, setelah makan, setelah dari luar rumah, setelah dari kamar mandi, setelah bersalaman agar tangan terhindar dari kotoran yang menepel yang dapat membuat penyakit diare, kolera, penyakit kulit, dan cacingan. Indikator kedua yaitu siswa dan guru membeli atau mengkonsumsi makanan atau jajan yang bersih dan sehat di warung sekolah karena pada makanan sehat mengandung karbohidrat, protein, lemak,

mineral dan vitamin sehingga menyeimbangkan tubuh menjadi sehat. Indikator ketiga yaitu siswa dan guru menggunakan jamban yang bersih dan sehat dengan memenuhi syarat kesehatan (leher angsa dengan septictank, cemplung tertutup) dan jamban yang terjaga kebersihannya sehingga tidak dapat mencemari sumber air minum, tidak berbau kotoran, tidak mencemari tanah dan mudah dibersihkan sehingga aman digunakan. Indikator keempat yaitu siswa dan guru melakukan olahraga karena aktivitas fisik ini merupakan wujud perilaku hidup sehat terkait dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, kegiatan ini dilakukan di sekolah untuk memelihara kesehatan fisik dan mental siswa agar tidak mudah sakit sehingga perlu meningkatkan kesegaran jasmani yang dilakukan teratur agar tubuh tetap sehat dan segar selain itu dapat meningkatkan kemampuan jantung dan paru, memperkuat otot-otot sendi, mengurangi lemak dan memperlancar peredaran darah. Indikator kelima yaitu siswa dan guru melakukan pemberantasan jentik nyamuk yang bertujuan untuk memberantas penyakit yang disebabkan oleh penularan nyamuk (*nyamuk aedes aegypti*) yang dapat menyebabkan demam berdarah, cara memberantas jentik nyamuk di sekolah guru dan siswa dengan melakukan 3 M (Menguras, Menutup, Mengubur) pada tempat – tempat penampungan air ( seperti bak mandi, drum, tempat air minum, dll) kegiatan ini dilakukan seminggu sekali sehingga guru dan siswa terhindar dari gigitan nyamuk. Indikator keenam yaitu guru dan siswa tidak ada yang merokok di lingkungan sekolah karena kebiasaan merokok diawali dari melihat orang lain di sekitar

merokok, maka di sekolah guru dan siswa tidak ada berokok karena dapat membahayakan kesehatan yang didalam rokok mengandung zat-zat yang sangat berbahaya bagi tubuh. Indikator ketujuh yaitu siswa dan guru melakukan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, karena kegiatan ini untuk mengetahui pertumbuhan, perkembangan dan menilai gizi buruk pada anak siswa di sekolah. Indikator kedelapan yaitu siswa dan guru melakukan kegiatan membuang sampah pada tempatnya karena kegiatan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan selalu terjaga dari sampah dengan cara guru memberi contoh pada siswa membuang sampah selalu pada tempatnya, guru wajib menegur dan menasehati siswa yang membuang sampah sembarangan, guru mencatat siswa yang membuang sampah sembarangan di kartu pelanggaran, dan guru membuat tata tertib baru yang berisi mengenai pemberian denda terhadap siswa yang membuang sampah sembarangan.

Penelitian Ratna (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan PHBS di sekolah belum dilaksanakan dengan baik oleh anak-anak di lingkungan sekolah. Dalam penerapan PHBS di sekolah upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar mengetahui dan mampu mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam aktif mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.

Penerapan PHBS pada siswa menurut Proverawati, (2012) yaitu dengan menanamkan nilai-nilai untuk PHBS siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menanamkan nilai PHBS kepada siswa yang dilakukan diluar jam

pelajaran biasa, melakukan kerja bakti dan lomba kebersihan kelas, melakukan aktivitas kesehatan sekolah atau dokter kecil, melakukan pemeriksaan kualitas air secara sederhana melakukan pemeliharaan jamban sekolah, melakukan pemeriksaan jentik nyamuk di sekolah, melakukan demo atau Gerakan cuci tangan yang benar, melakukan olahraga yang teratur dan terukur, melakukan pemeriksaan ruti kebersihan kuku, rambut telinga gigi dll, peran aktif siswa, guru, dan orang tua antara lain melalui penyuluhan kelompok, pemuteran kaset radio atau film, penempatan media poster, penyebaran leaflet dan membuat majalah dinding.

Penelitian Yulia (2018) diketahui bahwa pelaksanaan program PHBS di SDLB-B siswa sangat sadar akan kebersihan yang sudah dilakukan selama ini, hal ini juga sejalan dengan penelitian Fivi Melva, Fatrina dan Asep (2013) masih terdapat siswa 80,6% yang tidak melaksanakan PHBS sehingga peran guru yang kurang. Berdasarkan uji statistic terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dengan pelaksanaan PHBS di SD Negeri 001 Tanjung Bali. Adapun hasil penelitian lainnya dari Erlisa dan Esti (2015) siswa dalam pelaksanaan PHBS tergolong baik dengan 97,27%, dalam melaksanakan program UKS tergolong baik dengan 94,11%. Terkadang meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat tetapi tidak melakukannya.

Dilihat kenyataan dari semua artikel maka dalam pelaksanaan PHBS pada siswa SD belum terlaksana dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Dalam pelaksanaan ini harus diterapkan oleh guru maupun orang tua

agar siswa menjaga kebersihan dan kesehatan masing sejak dini dan untuk menghindari berbagai penyakit yang akan menularkan ke tubuh mereka dan untuk menjaga lingkungan dan alam sekitar. Hal ini berarti bahwa untuk berperilaku memerlukan penguat atau dorongan orang lain seperti peran guru dan orang tua.

1. Peran guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru memberi pengaruh besar dalam perubahan sikap peserta didik selama disekolah.

2. Peran orang tua

Peran orang tua adalah menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak menuju pembentukan watak salah satunya mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Dari 5 artikel yang dibahas diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman dari siswa terkait penerapan PHBS berdampak terhadap belum tercapainya target cakupan PHBS yang ditandai dengan masih belum secara optimal. Pada 8 indicator PHBS tersebut dapat diaplikasikan secara komprehensif di lingkungan sekolah hingga ke masyarakat. Efektivitas penerapan PHBS akan membantu individu hingga instansi dalam menjaga kesehatan seluruh siswa selama disekolah sehingga terhindar dari penyakit-penyakit yang rentan menyerang anak usia sekolah diantaranya cacangan dan kekurangan gizi.

### **4.2 Saran**

#### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Selanjutnya sebaiknya mereview literature terkait faktor pelaksanaan terhadap perilaku anak usia sekolah dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

#### **2. Bagi Instansi Sekolah Dasar**

Literature review ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan sebagai acuan sehingga menjadi masukan untuk Instansi Sekolah Dasar



## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada STIKes Wira Medika yang memberikan kesempatan dan dukungan untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnilda. 2010. *Pelaksanaan Perilaku (Phbs) Dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri 07 Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.*
- Abidah, Y.N. & Huda. A. 2018. Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ortopedagogia, Volume 4 Nomor 2 November 2018: 87-93.*
- Candrawati, E. & Widiani. E. 2015. Pelaksanaan Program UKS Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal CARE, Vol 3, No 1, 2015.*
- Diana, F. M & S. F. 2014. Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2013- Maret 2014, Vol. 8, No 1.*
- Julianti, R., Drs. H. M. N, M.Pd. & Wembrayarli, S.Pd.,M.Sn. 2018. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, VOL3.(1), 11-17.*
- Rismawan, M., Anggaraeni. K. R. T. & Kasmimi. N. K. P. 2018. Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada SDN di Kota Denpasar. *JRKN Vol.02/No. 01 April/2018.*
- Riskesdas. 2016. Riset Kesehatan Daerah. Jakarta: Riskesdas.
- Sulastri, K. Purna, I.N. & Suyasa, I.N.G. 2014. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.4 no , Mei 2014:99-106.*
- Taryatman. 2016. Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3 Nomor 1, September 2016, hlm, 8-3*